

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin pesatnya pertumbuhan perekonomian, mengakibatkan peran pasar modal menjadi sangat penting karena sebagai sarana untuk menghimpun dana dari pelaku bisnis juga masyarakat. Adanya pasar modal di Indonesia merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan nasional. Pasar modal diharapkan menjadi alternatif dalam penghimpunan dana selain sistem perbankan. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi dan reksadana Tandelilin, (2017)

Perusahaan yang telah go public dalam perjalanan usaha pasti akan membutuhkan sumber dana tambahan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk menghimpin dana yaitu menggunakan instrumen-instrumen yang ada di pasar modal. Intrumen pasar modal merupakan sekuritas atau surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal Tandelilin, (2010).

Pada dasarnya sekuritas adalah instrumen keuangan yang mewakili posisi kepemilikan saham dalam perusahaan publik. Dengan kata lain sekuritas merupakan

bukti kepemilikan saham di sebuah perusahaan publik, di Indonesia sering disamakan dengan perusahaan sekuritas. Secara sederhana dalam halaman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusahaan sekuritas adalah perusahaan yang telah mendapat izin usaha dari OJK untuk melakukan kegiatan usaha sebagai perantara pedagang efek, penjamin emisi efek atau kegiatan lain sesuai ketentuan pengawas pasar modal. Pilihan umum yang digunakan perusahaan yang telah *go public* sebagai alternatif menghimpun dana melalaui penawaran umum maupun terbatas.

Pada penawaran umum, saham ditawarkan kepada investor secara keseluruhan, sedangkan penawaran terbatas yaitu saham ditawarkan kepada para pemegang saham lama dengan harga yang umumnya lebih murah dari harga pasar sehingga investor tertarik untuk membelinya. Penawaran terbatas ini yang sering disebut dengan *right issue*.

Penawaran *right issue* dilakukan perusahaan untuk mendapatkan modal tambahan. Hal ini biasanya dilakukan karena perusahaan membutuhkan dana untuk memenuhi kewajiban finansilanya saat itu. Selanjutnya keputusan *right issue* juga dilandasi oleh faktor tidak lagi ingin menambah atau mengambil pinjaman pada pihak perbankan, dan juga sumber bentuk pinjaman lainnya seperti obligasi. Beberapa alasan yang umumnya mendasari perusahaan menerbitkan *right issue* antara lain:

1. *Right issue* dapat mengurangi biaya, karena *right issue* biasanya tidak menggunakan jasa penjamin (*underwriter*).

2. Dengan adanya *right issue* berkaibat jumlah saham perusahaan yang ada akan bertambah sehingga diharapkan akan meningkatkana frekuensi perdagangan.
3. Setiap pemegang saham alam akan bersedia untuk mengikuti *exercise* mengingat harga saham akan mengalami peningkatan yang dapat memberikan keuntungan pada investor.

Suatu informasi memegang peranan penting terhadap transaksi perdagangan di pasar modal. Para investor modal sangat membutuhkan setiap informasi, karena suatu informasi dapat mempengaruhi naik turunnya harga suatu surat berharga yang diterbitkan perusahaan. Syarat utama yang diajukan oleh para investor adalah perasaan aman akan investasinya, dimana perasaan aman dapat dapat diperoleh dari informasi yang diterimanya. Informasi yang dimaksud adalah informasi yang benar, lengkap dan tepat waktu yang memungkinkan investor untuk malkukan pengambilan keputusan investasi secara rasional. Investor yang rasional berusaha memperoleh informasi dan melakukan analisis untuk mengurangi suatu ketidakpsatian dalam berinvestasi atau mengurangi resiko yang mungkin terjadi.

Reaksi pasar (investor) yang muncul akibat dari adanya suatu pengumuman *right issue* dapat tercermin melalui perbedaan volatilitas harga saham dan tingkat perdagangan saham. Pada penelitian-penelitian terdahulu yang memusatkan perhatian pada kesamaan antara reaksi harga dan volume atas informasi yang dipublikasikan, maka cenderung mengakibatkan para peneliti memnadang harga dan volume sebagai ukuran yang substitusi tentang 'reaksi pasar'. Hal ini disebabkan banyaknya penelitian

menemukan bahwa informasi yang dipublikasikan oleh meiten dapat mengakibatkan reaksi harga dan volume perdagangan. Informasi yang dipublikasikan oleh meiten dapat mengakibatkan reaksi harga dan volume pperdagangan. Informasi yang dipublikasikan antara lain laporan keuangan perusahaan, pengumuman deviden, *stock split*, dan *right issue*.

Berbagai teori menjelaskan antara hubungan antara kumulatif abnormal return, volatilitas harga saham dan volume menyimpulkan bahwa perdagangan timbul akibat adanya aliran informasi asimetris yang diterima oleh para investor, perbedaan tipe dan karakteristik investor dalam menginterpretasikan setiap informasi yang ada. Namun hal-hal tersebut tidak membentuk suatu konsensus mengenai hal-hal yang menggerakkan secara *real* hubungan antara kumulatif *abnormal return*, volatilitas harga saham, dan volume perdagangan, Chan dan Fong, (2000). Jones, Kaul, dan Lipson (1994) membuktikan bahwa frekuensi perdagangan lebih tepat sebagai pengukur aliran informasi yang menjelaskan perilaku perdagangan dibandingkan dengan volume.

Penelitian dengan sampel pada pasar yang berbeda tentunya akan menunjukkan hubungan yang berbeda karena mikrostruktur dari tiap pasar juga berbeda. Chan dan Fong (2000), menganalisis pada New York Stock Exchange serta Nasdaq, menunjukkan perbedaan hubungan tersebut meskipun keduanya tetap menunjukkan hubungan yang positif antara volume dengan perubahan harga. Demikian pula halnya dengan Bursa Efek Indonesia, tentunya memiliki struktur pasar

yang berbeda dengan struktur pasar NYSE maupun Nasdaq. Untuk menganalisis antara volume atau frekuensi yang lebih bisa menjelaskan volatilitas saham, maka dalam penelitian ini ukuran volume yang digunakan tidak hanya total volume namun juga *trade size*. Dengan catatan, bahwa yang digunakan sebagai ukuran *trade size* adalah jumlah rata-rata lembar saham per transaksi mereplikasi penggunaan variabel pada penelitian Jones, Kaul, dan Lipson (1994).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang cukup beragam mengenai *right issue* yang telah dilakukan diatas penulis tertarik untuk menguji kembali mengenai dampak *right issue*. Penelitian ini mencoba untuk menguji dengan judul **“PENGARUH INFORMASI PENGUMUMAN RIGHT ISSUE TERHADAP PERUBAHAN KUMULATIF ABNORMAL RETURN, VOLATILITAS HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN”** studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan pada penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh informasi pengumuman *right issue* terhadap perubahan kumulatif *abnormal return*?
2. Bagaimana pengaruh informasi pengumuman *right issue* terhadap perubahan volatilitas harga saham?

3. Bagaimana pengaruh informasi pengumuman *right issue* terhadap perubahan volume perdagangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah menguji secara empiris bahwa:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh informasi pengumuman *right issue* terhadap Kumulatif *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh informasi pengumuman *right issue* terhadap volatilitas harga saham pada periode sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh informasi pengumuman *right issue* terhadap volume perdagangan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat, antara lain:

1. Bagi Pelaku Pasar

Memberikan referensi kepada pelaku pasar mengenai pengaruh informasi *right issue* terhadap kumulatif abnormal return, volatilitas harga

saham dan volume perdagangan dan diharapkan dengan memahami hal tersebut para pelaku pasar dapat memilih strategi yang tepat dalam melakukan investasi.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan mengenai pengaruh pengumuman *right issue* sebelum dan sesudah periode pengumuman.

3. Bagi Ilmu Petahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang berarti bagi ilmu pengetahuan terutama disiplin ilmu manajemen keuangan.

1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

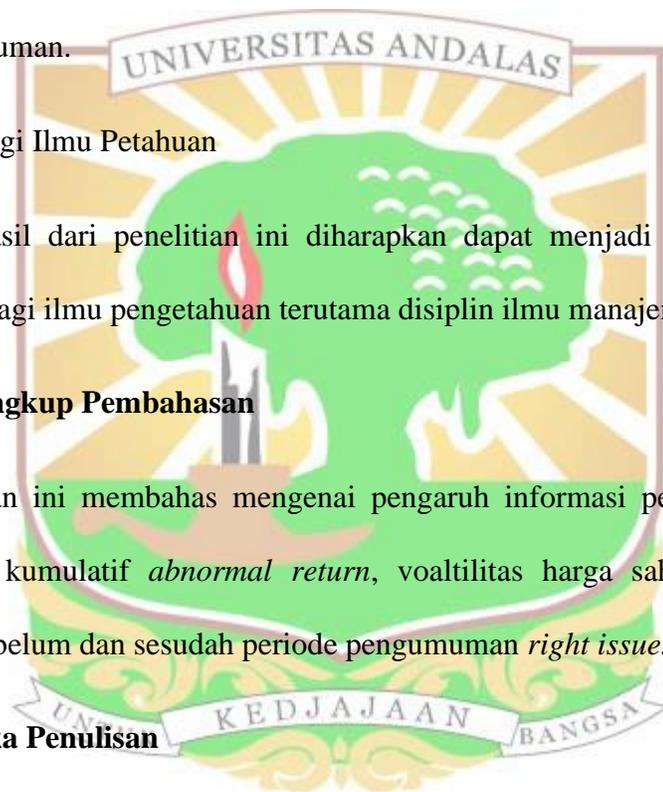
Penelitian ini membahas mengenai pengaruh informasi pengumuman *right issue* terhadap kumulatif *abnormal return*, volatilitas harga saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah periode pengumuman *right issue*.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur



Bab ini menjelaskan mengenai pasar modal, teori sinyal, teori efisiensi pasar, *right issue*, kumulatif *abnormal return*, volatilitas harga saham, volume perdagangan, *event study*, *event window* penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang desain riset yang digunakan mencakup jenis penelitian, pelaksanaan dan teknis analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab yang didalamnya membahas mengenai analisis dan pembahasan.

BAB V Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian dan saran dari hasil penelitian.

